

Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pengolahan Makanan Pendamping untuk Penanganan *Stunting* di Desa Gunung Bahgie

¹⁾Muhsin Efendi, ²⁾Anna Permatasari Kamarudin, ³⁾Hasiun Budi, ⁴⁾Ridha Yuniara, ⁵⁾Ramiati, ⁶⁾Zulida Susanti
^{1,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, ²⁾Fakultas Pertanian, ^{4,5)}Ekonomi dan Bisnis
Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah, Indonesia
Email Corresponding: annapermatasari83@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengetahuan Pengolahan Makanan pendamping Penanganan Stunting	Program Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di Desa Gunung bahgie, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masalah masyarakat di desa tersebut adalah masyarakat masih kurang sadar atas kejadian stunting. Padahal <i>stunting</i> merupakan salah satu permasalahan yang perlu diselesaikan dengan cepat dan harus diselesaikan oleh semua pihak yang berwenang. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah upaya peningkatan pengetahuan dan pengolahan makanan pendamping untuk penanganan stunting. Mitra yang hadir sebanyak 18 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pada hari tersebut bersamaan dengan pemeriksaan anak (bayi dan balita) di Posyandu. Bertempat di Kantor Desa, program yang dilaksanakan diawali dengan <i>Pre Test</i> , Pemberian Materi berupa Ceramah, Demonstrasi, Sesi Tanya-Jawab, <i>Post Test</i> dan Penilaian Evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh Mitra. Hasil dari <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> menunjukkan bahwa masih terdapat Mitra yang belum memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai stunting. Masih terdapat Mitra yang tidak tahu cara mengatasi stunting, yaitu sebanyak 7 orang (38,90%) dan Mitra sebanyak 8 orang (44,44%) menyatakan tidak tahu bahwa kebersihan rumah dan lingkungan mendorong kejadian <i>stunting</i> . Setelah dilakukan pembelajaran berupa ceramah, demonstrasi dan Tanya-Jawab menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan Mitra. Diantaranya pada soal nomor 2, telah meningkat menjadi 18 orang (100%) dan soal ke-9 telah yang telah menjawab menjadi Tahu sebanyak 17 orang (94,44%). Sementara untuk Penilaian Evaluasi secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman, yaitu materi yang diberikan runtut, program yang diberikan sangat bermanfaat dan apabila program diadakan lagi di tersebut, masing-masing menunjukkan kenaikan hingga 100% atau 18 orang bersetuju, Mitra mengikuti program dengan antusias dan gembira.
Keywords: Knowledge Processing Complementary Food Handling Stunting	ABSTRACT The community Service program has been implemented in Gunung Bahgie Village, Kebayakan District, Central Aceh regency. The results of observations and interviews show that the community problem in this village that people are still not aware of the incidence of stunting. In fact, stunting is a problem that needs to be resolved by all a authorized parties. UGP lectures have taken the initiative to take on this role increase knowledge and processing of complementary foods for handling stunting. The partners who attended were 18 people consisting of housewives and on that it coincided with the examination of children (babies and toddlers) at the Posyandu. Located at the Village Office, the program implemented begins with a Pre Test, Providing material in the form of Lectures, Demonstration, Question and Answer Sessions, Post Test and Evaluation Assesments of program implementation carried out by Partners. The results of the Pre Test and Post Test show that there are still partners eho don not have complete knowledge about stunting. There are still partners who do not know how to deal with stunting namely 7 people (38.90) and 8 partners (44.44%) who stated that they did not know that cleanliness of the house and environment encourages stunting. After learning in the form of lectures, demonstrations and Q & A, it shows that there has been an increase in Partner's knowledge. Among them, in question number 2, it has increase in Partner's knowledge. Among them, in question number 2, it has increased to 18 people (100%) and in question number 9, 17 people (94,4%) have answered know. Meanwhile, for the Evaluation Assesment in general there has been an increase in knowledge and understanding, namely the material provided is coherent, the program provided is very useful and if the program is held again there, each shows an increase of up to 100% or 18 people agree, Partners partipate in the program enthusiastically and happy. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Permasalahan *stunting* merupakan permasalahan yang dialami bukan hanya oleh masyarakat saja, tetapi sudah menjadi masalah negara dan dialami oleh beberapa negara di dunia. *Stunting* merupakan kejadian yang tidak diinginkan oleh siapapun. Walaupun sudah banyak penanggulangan yang dilakukan secara intensif kepada anggota masyarakat, namun kasus *stunting* masih banyak terjadi. Penanggulangan *stunting* harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pengambil kebijakan (*stakeholder*), pemerintah, kalangan akademisi, agamawan, dan organisasi profesi serta masyarakat umum di desa pedalaman.

Desa Gunung Bahgie merupakan salah satu desa yang menjadi target Tim Pengabdi. Hal ini disebabkan karena kejadian *stunting* tidak dapat diprediksi akan terjadi di mana. Desa Gunung Bahgie merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kebayakan dan berada di Kabupaten Aceh Tengah. Jarak desa ke kota kabupaten adalah 2,5 km. Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan Kebayakan adalah 17.291 jiwa (Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2020). Desa Gunung Bahgie merupakan desa berkembang, jumlah penduduk 499 dan luas wilayah desa 2,87 km² (Perbup, 2018). Desa Gunung Bahgie tidak berbatasan dengan laut dan di luar kawasan hutan. Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Desa Paya Reje Tamidelem, sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Bener meriah dan sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Ewih Tamidelem.

Keadaan anak-anak di wilayah Aceh pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 1 balita dari 3 orang balita mendapatkan kejadian *stunting*. Terdapat 3 wilayah di Aceh yang mempunyai balita *stunting*, yaitu Gayo Lues, Bener Meriah dan Subussalam dengan masing-masing angka persentasenya adalah 42,9%, 40% dan 41,8%. Laporan lainnya menunjukkan bahwa angka *stunting* di provinsi Aceh, di atas angka rata-rata provinsi (Djamil, 2022). Selain itu Anon., (2022) menjelaskan mengenai penyebab *stunting* adalah: 1) Kurangnya asupan makanan sehat di rumah atau seringkali mengonsumsi makanan instan sehingga menyebabkan kekurangan gizi balita 2) Adanya kendala akses air bersih. Bayi yang mudah terkena penyakit lebih cenderung mengalami kejadian *stunting*. Antisipasinya dengan imunisasi. Ditemukan imunisasi di Aceh adalah rendah 50,9% sementara targetnya adalah 93%. 3) Pengetahuan keluarga, terutama ibu tentang *stunting* sangat kurang. Termasuk tentang imunisasi, pemberian ASI dan makanan pendamping ASI.

Kejadian *stunting* bukan hanya mengakibatkan tumbuh kembang anak yang terganggu tetapi juga emosi anak akan pun menjadi terganggu. Hasilnya akan memengaruhi ekonomi, dalam keluarga dan anggaran belanja kesehatan nasional (Utomo, 2018). Permasalahan *stunting* ini dialami oleh beberapa negara, terutama negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013). Secara definisi *stunting* kondisi badan seorang anak yang gagal tumbuh sebagaimana badan anak-anak sebayanya. Kondisi *stunting* sangat dipengaruhi saat ibu mengandung. Apabila ibu mengandung mengalami kekurangan asupan makanan sehat maka akan memengaruhi kondisi bayi setelah dilahirkan. Padahal *stunting* dapat ditanggulangi sejak 150 hari dalam kandungan seorang ibu.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti sebelumnya Achadi, (2014) menyatakan bahwa status gizi ibu selama sebelum hamil hingga hamil sangat memengaruhi status gizi bayi setelah dilahirkan. Hingga dibawanya ke usia dewasa. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian kolostrum (cairan pertama ASI), memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan dan tidak memberikan MPAsi sebelum bayi berumur 6 bulan (Fitria, 2022).

Laporan pengabdian kepada masyarakat terkait *stunting* yang telah dilakukan oleh Salma et al., (2022) adalah melibatkan ibu, bayi, calon pengantin dan ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan meliputi ceramah dengan menyampaikan materi, pemeriksaan kesehatan, konseling kesehatan dan edukasi gizi. Sementara hasil pengabdian yang telah dilakukan Susanto et al., (2019) dilakukan dengan melakukan 4 jenis aktivitas yaitu melalui pendidikan kesehatan pada ibu-ibu, proses kelompok, pemberdayaan bersama dengan masyarakat dan kemitraan masyarakat.

Intervensi pembuatan makanan tambahan juga telah dilakukan oleh Susanto et al., (2017) yaitu dengan pembuatan snek yang berasal dari ubi ungu dan daun kelor, Khairunnisa et al., (2023) pengolahan daun kelor menjadi nugget dan jamu, Kamarudin et al., (2023) pembuatan menu tinggi protein dengan mengolah ikan menjadi nugget ikan, Rosalina et al., (2023) pembuatan nugget ikan mujair dan Amna et al., (2023) pembuatan brownies kukus dengan tambahan tepung cangkang telur. Sementara Nurhayati et al., (2018) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi makanan tambahan yang dilakukan bersama dengan kader kesehatan dan ibu balita. Hasil pengabdian lainnya telah dilakukan Salma et al., (2023) dengan peningkatan pengetahuan untuk mendapatkan air bersih, pelatihan membuat produk stik gonad landak laut

dengan substitusi bayam dan ceramah tentang PHBS. Sementara itu pengabdian yang dilakukan Rohmah et al., (2022), adalah dengan memberikan pelatihan membuat nugget dan dimsum ikan nila pada masyarakat Desa Sendangmulyo. Ismayanty et al., (2022), melakukan penyuluhan tentang *stunting* dengan menggunakan leaflet dan melibatkan mitra yang terdiri dari remaja putri dan calon pengantin.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah upaya peningkatan pengetahuan dan pengolahan makanan pendamping untuk penanganan *stunting* di Desa Gunung Bahgie.

II. MASALAH

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang masyarakat, aparat desa dan Kepala Desa, Tim Pengabdian menemukan masalah bahwa masih banyak masyarakat desa yang belum memahami dan belum sepenuhnya sadar terhadap kasus *stunting*. Mereka masih mempunyai kelemahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai jenis bahan pangan, kasus *stunting* dan cara pencegahannya. Segi bahan pangan, termasuk bahan pangan tinggi protein yang dapat digunakan sebagai penanggulangan *stunting*. Selain itu, belum ada kalangan akademik yang melakukan pelatihan atau penyuluhan tentang *stunting* dan pembuatan produk tinggi protein yang mudah dan murah.



Gambar 1. Peta wilayah Desa dan Kantor Desa Gunung Bahgie Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah

III. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Hari Senin, 18 September 2023. Mitra yang merupakan peserta yang hadir sebanyak 18 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga bersama anak-anak mereka, usia bayi dan balita. Pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan jadwal Mitra membawa anak-anak mereka untuk melakukan pemeriksaan rutin yang diadakan oleh Posyandu. Sementara pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu ruangan yang ada di Kantor Desa Gunung Bahgie.

Adapun metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan pendidikan berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, pemberian *leaflet* yang berisi tentang materi dan resep menu yang tinggi protein dan pelatihan melalui demonstrasi untuk menghasilkan produk yang tinggi protein dengan cara yang mudah dan murah. Sementara itu tahapan yang dilakukan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Perencanaan: meliputi Observasi di lapangan, wawancara dan mengidentifikasi masalah yang ada di tengah masyarakat Desa Gunung Bahgie dan mengambil keputusan tentang program yang akan dilaksanakan.

Tahap 2. Pelaksanaan: meliputi ceramah mengenai penanggulangan dan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap *stunting*, Pengisian *Pre-Test* oleh Mitra, Sesi Tanya Jawab, Demonstrasi dan *Post Test* dan Penilaian Evaluasi oleh peserta (Mitra). Seluruh tahap ke-2 ini dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Adapun 2 resep pembuatan pudin sebagai makanan pelengkap adalah sebagai berikut:

Puding Labu Kuning-Telur

Alat:

Panci/Periuk, sendok kayu untuk mengaduk, saringan, gelas kaca/ gelas plastik, kompor

Bahan:

200 gr labu kuning yang sudah dikukus

100 gr gula pasir
2 kuning telur dan 1 putih telur, kocok rata
1 bungkus agar-agar tanpa warna
Sedikit garam
300 ml air

Puding Kacang Hijau

Alat:

Panci/Periuk, sendok kayu untuk mengaduk, saringan, gelas kaca/ gelas plastik, kompor

Bahan:

300 gr kacang hijau, di rebus dengan air secukupnya, dengan cara 5:30:7:30 (masak 5 menit setelah mendidih, matikan api dan diamkan dengan panci tertutup selama 30 menit, rebus lagi selama 7 menit dan matikan api dan diamkan lagi selama 30 menit). Kacang hijau yang telah lembut siap diproses selanjutnya.

200 gr gula pasir
2 kuning telur dan 1 putih telur, kocok rata
1 bungkus agar-agar tanpa warna
Sedikit garam

Cara membuat:

1. Setelah kacang hijau lembut, dapat dihaluskan menggunakan blender.
2. Campurkan jus kacang hijau, gula, agar-agar, telur yang sudah dikocok.
3. Tambahkan garam, uji rasa.
4. Matikan api setelah mendidih
5. Tuangkan pada cetakan atau gelas-gelas plastik (apabila menggunakan gelas plastik, usahakan adonan agar biarkan sedikit suam, untuk menghindari reaksi dari gelas plastik).

Tahap 3. Penilaian Evaluasi secara keseluruhan, pembuatan laporan dan keluaran hasil pengabdian kepada masyarakat berupa artikel yang harus dipublikasikan pada jurnal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian dosen-dosen Universitas Gajah Putih telah berjalan dengan lancar. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan telah dilakukan 1 bulan sebelum hari pelaksanaan, yaitu 18 Agustus 2023. Perencanaan dilakukan dengan mengunjungi desa Gunung Bahgie akan dikunjungi sebagai desa tempat dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat. Selain menjumpai Kepala Desa atau biasa disebut 'Reje', Tim Pengabdian juga mengunjungi kawasan desa dan sebagian rumah-rumah penduduk. Pada kunjungan kedua 11 September 2023, Tim mengunjungi Kantor Kepala Desa untuk melihat lokasi yang akan digunakan sebagai tempat Pengabdian kepada Masyarakat. Tim juga berkesempatan untuk bertemu dengan aparat desa. Pertemuan yang dilakukan 2 kali ini menunjukkan bahwa Desa Gunung Bahgie mempunyai permasalahan sendiri.



Gambar 2. Mitra sedang mengisi *Pre Test*

Pada Tahap Pelaksanaan, dilakukan pada tanggal 19 September 2023. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga selesai, diawali dengan perkenalan, pemberian *Pre Test* dan materi. Tujuan dari pemberian *Pre Test* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Mitra terhadap kasus stunting. Materi diberikan sebagai pengetahuan dan pemahaman bagi Mitra yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi

tentang stunting dan mempertajam pengetahuan Mitra bagi pernah mendapatkan informasi tersebut. Pemberian materi ini merupakan salah satu mengedukasi masyarakat sebagaimana yang dilaporkan (Ahmad et al., 2023). Masih pada tahap yang sama, Tim memberikan sedikit penerangan tentang cara pengolahan makanan tinggi protein namun dengan biaya yang cukup murah, yaitu dengan menggunakan sumber protein menggunakan bahan dasar protein nabati dan hewani. Tim Pengabdian hanya menjelaskan secara ringkas mengenai bahan pangan yang mengandung protein dan dapat digunakan sebagai pencegah stunting apabila dikonsumsi dengan porsi yang cukup. Pada *Leaflet* yang dibagikan pada Mitra, terdapat materi yang membahas tentang definisi, penyebab dan cara pencegahan stunting secara ringkas serta resep.



Gambar 3. Puding Labu Kuning-Telur



Gambar 4. Puding Kacang Hijau

Telur merupakan salah satu sumber protein yang masih terjangkau bagi kalangan masyarakat. Adanya telur dalam puding akan meningkatkan kandungan protein. Demikian pula pada puding kacang hijau. Kacang hijau, salah satu jenis protein nabati yang mempunyai kandungan protein cukup tinggi. Puding dapat digunakan sebagai makanan pendamping atau selingan bagi anak baduta (bayi dua tahun) dan balita (bayi lima tahun). Kelebihannya, puding mudah dikunyah karena lembut dan manis. Walaupun demikian, makanan sampingan ini tidak boleh terlalu banyak penambahan gula, namun memberikan sedikit rasa manis. Pemberian gula yang berlebihan dapat memberikan anak hiperaktif dan kerusakan gigi (caries dentis) sebelum waktunya. Pada sesi ini, Mitra mendapatkan sampel puding tersebut.

Sesi Tanya-Jawab merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Sesi ini memberikan kesempatan pada Mitra untuk bertanya hal-hal yang masih memberikan keraguan dan ketidaktahuan bagi mereka. Lembar *Post Test* diberikan kepada Mitra untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman Mitra setelah diberikan materi. Tahap pelaksanaan ini diakhiri dengan pengisian borang Penilaian Evaluasi Pelaksanaan Program PkM. Borang *Pre Test* dan *Post Test* mempunyai bentuk yang sama, tetapi diberikan dengan waktu yang berlainan, yaitu di awal dan di akhir program. Adapun bentuk dan isi *Pre Test* dan *Post Test* adalah seperti Tabel 1.

Tabel *Pre Test* dan *Post Test* dibuat dengan pertanyaan dan pernyataan yang sama untuk dapat membandingkan pengetahuan dan pemahaman Mitra sebelum dan setelah diberikan ceramah dan demonstrasi tentang makanan selingan tinggi protein yang dapat diberikan kepada anak-anak baduta (bayi di bawah dua tahun) dan balita (bayi di bawah 5 tahun).

Tabel 1. *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	1	2	3
1.	Apakah Anda mengetahui arti <i>stunting</i> ?			
2.	Apakah Anda mengetahui cara pencegahan <i>stunting</i> ?			
3.	<i>Stunting</i> disebabkan kondisi Ibu yang kurang asupan gizi saat hamil			
4.	<i>Stunting</i> dipengaruhi kondisi bayi saat 1000 Hari Pertama Kehidupan			
5.	Kebersihan rumah dan lingkungan tidak mempengaruhi <i>stunting</i>			
6.	Anak yang sering sakit dan terkena infeksi beresiko mengalami <i>stunting</i>			
7.	Asupan gizi yang kurang bukan penyebab <i>stunting</i>			
8.	Memberikan imunisasi pada anak adalah salah satu menghindari <i>stunting</i>			
9.	Berat badan bayi yang rendah (di bawah normal) adalah salah satu penyebab <i>stunting</i>			
10.	Asupan protein (telur, susu, ikan, daging ayam dan daging sapi) dapat menghindari <i>stunting</i> .			

Keterangan:

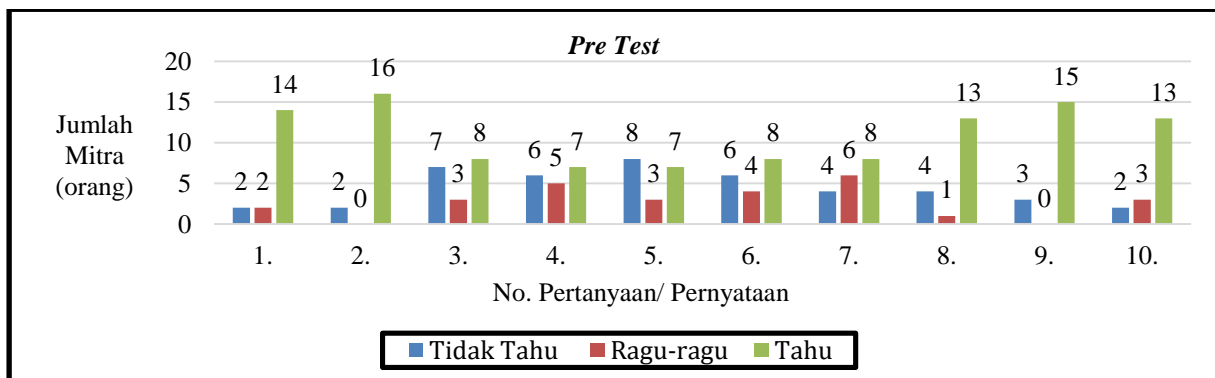
1 = Tidak tahu

2 = Ragu-ragu
3 = Tahu

Hasil *Pre Test* yang dilaksanakan oleh Mitra ditunjukkan pada Gambar 5. Hasil diagram batang ini menunjukkan bahwa terdapat 2 pertanyaan atau pernyataan dari Mitra yang mempunyai hasil jawaban ‘Ragu-ragu’ = 0, yaitu pada pertanyaan no. 2, dan pernyataan no. 9. Hasil ini menunjukkan bahwa Mitra menunjukkan tidak ada yang ragu-ragu tetapi Mitra ‘Tidak Tahu’ (2 orang atau 11,11%) dan ‘Tahu’ (16 orang atau 88,88%) tentang cara pencegahan *stunting*. Mitra juga menyatakan ‘Tidak Tahu’ (3 orang atau 16,67%) dan ‘Tahu’ (15 orang atau 83,33%) tentang kelahiran bayi dengan berat badan rendah akan menyebabkan *stunting*. Hampir semua pertanyaan dan pernyataan menunjukkan bahwa terdapat Mitra yang ‘Tidak Tahu’ terhadap soal *Pre Test* yang diberikan. Namun secara keseluruhan lebih banyak Mitra yang menyatakan ‘Tahu’ terhadap pertanyaan dan pernyataan yang diberikan.

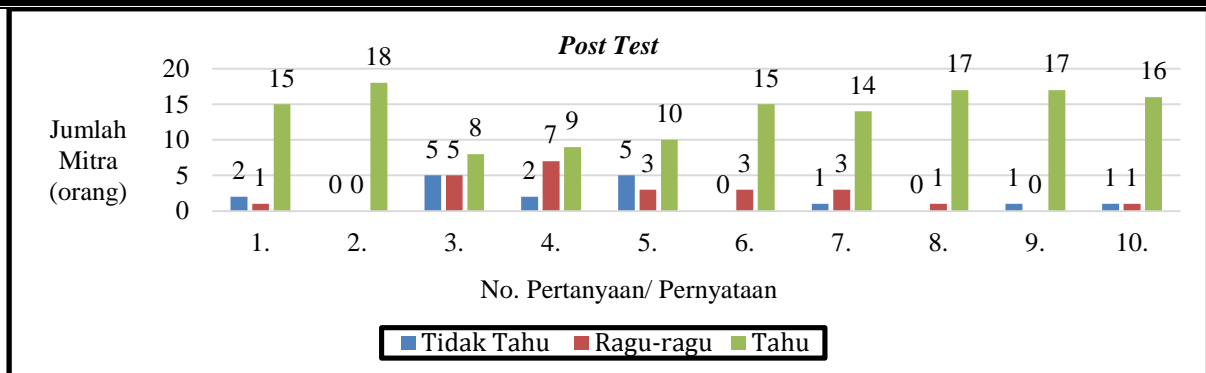
Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan hasil jawaban yang diberikan Mitra. Sebagaimana yang disampaikan oleh Olsa et al., (2017), pengalaman seseorang dalam mendapatkan ilmu pengetahuan ataupun pembelajaran lainnya yang diberikan seseorang kepada orang lainnya akan memberikan motivasi dan perasaan pemahaman yang lebih kuat. Hal lainnya dilaporkan Armini et al., (2020) bahwa pengetahuan dapat diterima dalam berbagai bentuk dan bukan hanya dari pendidikan formal tetapi juga dapat berupa pendidikan non formal. Sementara Sinuraya et al., (2019) menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh seorang ibu dalam hal pemberian makanan yang sehat dan bergizi untuk mencegah *stunting* akan diterapkan oleh ibu kepada anaknya berupa intervensi dalam pemberian makanan yang sehat termasuk pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan pendapat dan temuan di atas, maka pemberian ceramah berupa penyuluhan, pemberian materi, pelatihan dan demonstrasi mempunyai peluang dapat diterima oleh Mitra sebagai pembelajaran dan pengetahuan bagi mereka (Mitra). Mitra akan mendapat informasi, pengetahuan, pemahaman dan tambahan keterampilan setelah mengikuti pelatihan yang telah diberikan oleh Tim. Harapannya setelah ini, Mitra dapat mempraktekkan dan melaksanakan metode dan cara dalam menanggulangi *stunting*. Baik dari segi persiapan bagi ibu mengandung, ibu menyusui, ibu membesarkan bayi, baduta (bayi dua tahun) dan balita (bayi lima tahun) hingga anak usia sekolah.



Gambar 5. Diagram Batang Hasil *Pre Test*

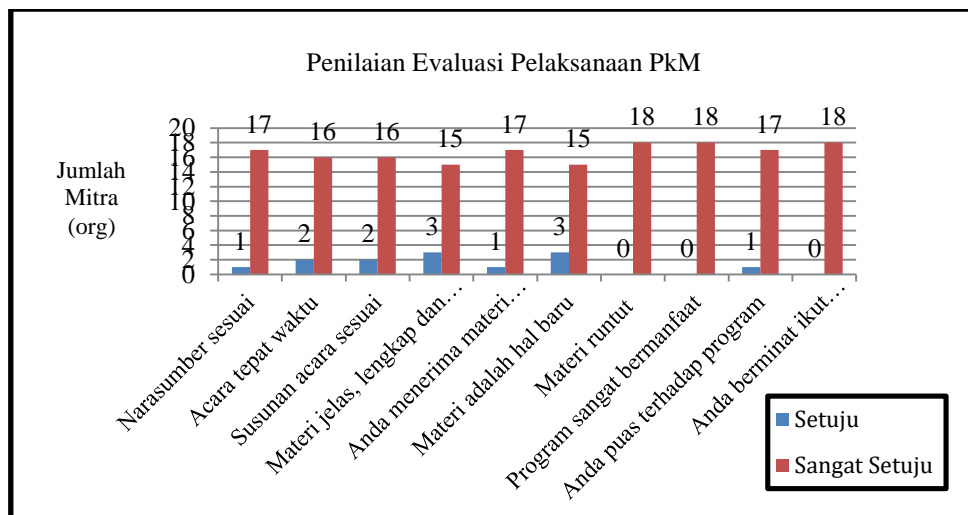
Adapun pertanyaan yang mempunyai pemilih tertinggi yang menjawab ‘Tahu’ adalah tentang cara pencegahan *stunting* pada soal No. 2, yaitu sebanyak 16 orang atau 88,88%. Kemudian disusul pernyataan No. 9, yaitu tentang berat badan bayi yang rendah saat dilahirkan akan menyebabkan *stunting*. Mitra yang menjawab ‘Tahu’ sebanyak 15 orang atau 83,88%. Disusul dengan pernyataan No. 1, yaitu tentang arti *stunting*, jumlah Mitra yang menjawab ‘Tahu’ sebanyak 14 orang atau 77,77%.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Post Test

Sementara itu, untuk hasil *Post Test* diperlihatkan pada Gambar 6. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa secara umum telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman Mitra yang menjawab soal *Post Test* yang diberikan. Peningkatan pengetahuan terlihat pada soal No. 2, yaitu tentang cara pencegahan stunting. Terdapat peningkatan pengetahuan Mitra menjadi 18 orang atau 100% atau seluruh Mitra menyatakan ‘Tahu’ mengenai cara pencegahan *stunting*. Disusul dengan soal No. 8, tentang imunisasi pada anak adalah salah satu cara untuk pencegahan *stunting*. Dalam hal ini, Mitra menjawab ‘Tahu’ sebanyak 17 orang atau 94,44%. Sementara sebelumnya, pada *Pre Test* hanya 13 orang atau 72,22% yang menyatakan ‘Tahu’. Oleh karena itu dapat dikatakan telah terjadi perubahan pengetahuan sebanyak 22,22% (sebelumnya 13 orang menjadi 17 orang).

Hasil penilaian evaluasi yang ditunjukkan pada Gambar 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian Mitra terhadap pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat mendapatkan penilaian yang baik, yaitu ‘Sangat Setuju’. Penilaian Mitra dengan pilihan ‘Sangat Setuju’ adalah pada pernyataan No. 7 yaitu, Materi yang diberikan adalah runtut. Kemudian pada pernyataan No. 8, yaitu program sangat bermanfaat dan pernyataan No. 10, yaitu: Anda akan mengikuti program PkM lagi kalau diadakan lagi di tempat tersebut. Penilaian ini menunjukkan, semua Mitra atau 100% menyatakan ‘Sangat Setuju’ terhadap soal materi runtut, program sangat bermanfaat dan berminat untuk bergabung apabila diadakan lagi program yang serupa.



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Penilaian Evaluasi Pelaksanaan PkM

Sementara itu penilaian yang memberikan nilai rendah adalah pada soal no. 4, yaitu tentang materi yang disampaikan dan soal no. 6, yaitu tentang materi adalah hal baru. Pada kedua soal ini menunjukkan jumlah Mitra yang menyatakan ‘Sangat Setuju’ sebanyak 15 orang (83,33%), sementara ada 3 orang (16,67%) orang yang menyatakan ‘Setuju’. Secara keseluruhan semua Mitra menyatakan antusias dan termotivasi selama mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah lancar dilakukan. Gambar 8. Menunjukkan foto bersama antara Tim Pengabdian dan Mitra.



Gambar 8. Foto bersama Tim Pengabdi dan beberapa orang Mitra

V. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dihadiri oleh 18 orang Mitra yang merupakan ibu rumah tangga. Mereka membawa anaknya masing-masing karena pada waktu yang sama merupakan waktu untuk memeriksakan bayi di bawah 2 tahun dan bayi di bawah 5 tahun ke Posyandu. Pelaksanaan Posyandu dilakukan Kantor Desa yang sama. Secara umumnya, Mitra masih banyak yang belum mengetahui secara pasti tentang permasalahan stunting, pencegahan, pemilihan bahan pangan yang dapat pengolahan bahan pangan tersebut dengan mudah dan murah. Setelah dilakukan *Pre Test*, Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab dan *Post Test*, telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada Mitra. Tingkat pengetahuan Mitra mengenai stunting telah mencapai 100%. Sementara pengetahuan tentang imunisasi pada bayi dan berat badan bayi yang rendah menunjukkan risiko stunting masing-masing mencapai 94,44%. Sementara itu, hasil Penilaian Evaluasi saat pelaksanaan menunjukkan bahwa Mitra ‘Sangat Setuju’ tentang materi yang disampaikan secara runtut, program yang dilaksanakan sangat bermanfaat dan Mitra berminat bergabung kembali apabila diadakan lagi program yang serupa di desa mereka. Apabila ke depannya akan dilakukan program Pengabdian kepada Masyarakat di desa tersebut maka kemungkinan Tim Pengabdi akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan UMKM, karena hal ini sangat terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, termasuk kasus stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, (2014). Periode Kritis 1000 HPK dan Dampak Jangka Panjang terhadap kesehatan dan Fungsinya. Depok: Universitas Indonesia.
- Ahmad, S. N. A., Perwithasari, R., Hidayat, I., Prayogo, G., Santico, N., Rosinah dan Bella, S. S., (2023). Aksi Waspada Stunting sebagai Upaya Pencegahan di Wilayah Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(4), 3246-3253. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1768>
- Amna, Kamarudn, A. P., Basyirah, Fatma, M., Diana, R., Suknah, Putri, S. M., dan Erita, 2023. Sosialisasi Pengolahan Tepung Cangkang Telur menjadi Brownies Cokelat Kukus Kalsium Tinggi di Desa Paya Reje Tamidelem. *Kontribusi*, 3(2), 216-227. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.224>
- Anon, (2022). BKKBN: Pemahaman Warga tentang Stunting Rendah. *Serambi Indonesia*, 19 Oktober 2022, hal 16.
- Armini et al., (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Promosi Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. *Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 109-115. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020>.
- Fitria, U., (2022). Cegah *Stunting* Itu Penting. Opini. *Serambi Indonesia*, 29 Juni 2022, hal. 10.
- Djamil, M. N., (2022). Memaknai Angka Stunting di Aceh. Opini, *Serambi Indonesia*, 17 September 2022, hal 10.
- Ismayanty, D., Lufar, N., Mulyati, S., (2022). Sosialisasi tentang Pencegahan Stunting kepada Calon Pengantin di Kecamatan Kramat Watu, kabupaten serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.10.5303/Jppmi.V1i2.53>
- Khairunnisa, A., Sutomo, Kartinah, N., Viogenta, P., Achari, R., (2023). Pemberian Makanan Tambahan Melalui Olahan Jamu Dan Nugget Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3 (4), 10-17.
- Kamarudin, A. P., Amna, Saputra, W. T. M., Khadijah dan Fitri, I., (2023). Penanganan Stunting dengan Pemilihan Pangan Berbasis Pangan Lokal di SD 2 Kebayakan. *Batara Wisnu Journal, : Indonesian Journal of Community Services* e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN : 2797-9717 3(1), 154-165. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.162>

- Olsa, E.D., et al. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 6 (3), 523-529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Rosalina, O., Kamarudin, A. P., Fahmi, R., Amna, Ratna, D., Asri, R., Dewi, R., Diana, R., Fahmi, R., Fatma, M., dan Amna, (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Diversifikasi Ikan Mujair menjadi Nugget untuk Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian masyarakat Bhinneka*. 1(3), 209-218. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.48>
- Salma, W. O., Putri, N. S., Wijaya, I. M. A. S., Selomo, C. D., dan Asriati, (2022). Verifikasi dan Audit Kasus Stunting melalui Kegiatan PKM di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Meambo: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 196-201. e -ISSN : 2961-7200
- Salma, W. O., Hidayanty, H., Irma, Muchtar, F., Fitria, Nirmala, F., Saputra, S. K., (2023). PKM Terintegrasi MBKM Kolaborasi Nasional; “Kampung Bajo Sehat” di Desa Mekar Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Meambo: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2) : 62-70. e - ISSN : 2961-7200
- Susanto, Tantut, Syarul, Sulistyorini, L., Rondhianto, dan Yudisianto, A. (2017). Local Food: Based Complementary Feeding for The Nutrition Status of Children Ages 6-36 months in Rural Areas of Indonesia, *Korean Journal of Pediatrics*, 60(10), 320-326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2017.60.10.320>
- Susanto, T., Yunanto, R. A., Rasny, H., Susumaningrum, L. A., dan Nur, K. R. M., (2019). Promoting Children Growth and Development: A Community-Based Cluster Randomized Controller Trial in Rural Areas of Indonesian. *Public Health Nursing*, 36(4), <https://doi.org/10.1111/phn.12620>
- UNICEF Aceh, (2022). Intervensi Terintegrasi serta Peran Multipihak sebagai Solusi. *Serambi*, 22 Juni 2022.
- Utomo, Y.W. (2018). Tak Ingin Anak Stunting? Pemberian Susu Salah Satu Alternatifnya. Kompas.com. # September 2023. Diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2018/11/03/193854823/tak-ingin-anak-stunting-pemberian-susu-salah-satu-alternatifnya>
- Nurhayati, Diniyah, N., Kurniasari, P. G., (2018). Formulasi Food Bar Berbasis Tepung Ubi Jalar Ungu dan Pisang Agung (*Musa Paradisiaca Formatypica*) Masak. *Jurnal Agroteknologi* 12(1), 71-78. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/9694>
- Peraturan Bupati Aceh Tengah No. 2, (2018). Tatacara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Kampung dalam Kabupaten Aceh Tengah Tahun Anggaran 2018. 28 halaman.
- Rohma, F. N., Putriana, D., dan Anggita, T., (2022). Berdayakan Masyarakat Cegah Stunting dengan Mengolah Bahan Pangan Potensi Lokal. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 3(2), 114-117. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i2.97>
- Sinuraya, R.K. & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 48-51. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/23242>